

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu prosedur serta teknik dalam melakukan perencanaan penelitian yang bertujuan membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan blueprint atau model penelitian (Moeloeng, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien dengan masalah harga diri rendah kronis.

B. Batasan Istilah

Menganalisis asuhan keperawatan terhadap klien dengan masalah harga diri rendah kronis.

Tabel 3.1
Batasan Istilah

Variabel	Batasan Masalah	Cara Ukur
Harga Diri Rendah kronis	Evaluasi atau perasaan negatif tentang diri sendiri atau kemampuan diri yang berlangsung minimal tiga bulan karena adanya perasaan malu, rasa bersalah, lebih-lebihkan umpan balik negative tentang diri sendiri serta mengalami kegagalan hidup berulang.	Wawancara, observasi partisipan, studi dokumentasi, format pengkajian keperawatan jiwa, dan pemeriksaan fisik.

C. Partisipan

Subjek yang digunakan adalah 1 klien dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis.

D. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Nuri Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret – mei 2021.

E. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan .Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

b. Observasi partisipan

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan tampak pada objek penelitian.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang lebih mengarah pada bukti yang konkret.dengan instrumen ini kita diajak untuk menganalisis isi Dri dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. (Sujarweni, 2014).

d. Format pengkajian keperawatan jiwa

Dengan aspek aspek antara lain ; identitas pasien, alasan masuk, factor predisposisi, Pemeriksaan fisik, psikososial, status mental, mekanisme koping, masalah psikososial, dan lingkungan. Asuhan keperawatan yang

dilakukan difokuskan pada masalah keperawatan utama yang ditemukan. Dalam hal ini, perawat memfokuskan pada masalah keperawatan harga diri rendah tanpa mengabaikan masalah keperawatan yang lain.

e. Pemeriksaan fisik

Alat pemeriksaan tanda-tanda vital menggunakan tensi meter, stetoskop, thermometer, dan jam tangan kemudian dari hasil pengukuran ditulis dilembar format pengkajian atau observasi.

F. Analisa Data

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah menjadi statistic dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. (Sujarweni, 2014).

1. Pengumpulan data

Dalam studi kasus ini peneliti pengumpulan data dengan pengkajian, wawancara, observasi, catatan medis, dan pemeriksaan fisik. Peneliti menggunakan format pengkajian yang ada.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan table dan teks naratif, kerahasiaan dari klien dijamin dengan penulisan identitas dari klien dengan inisial.

3. Kesimpulan

Data yang disajikan kemudian data dibahas dan di bandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku

kesehatan. Data yang dikumpulkan terkait dengan data dan pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan evaluasi, (Sugiono, 2012).

G. Etika penelitian

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi klien)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. Memperlakukan partisipan secara terhormat

Sebagaimana disajikan di depan bahwa proses penelitian menyangkut orang dan kehidupannya. Mereka yang terlibat mungkin lemah secara fisik karena usianya, status sosial dan posisi ketidakberdayaannya. Jika partisipan masih kanak-kanak perlu pendampingan orang tua nya. Jika partisipan sakit perlu orang yang bisa mewakilinya dan harus dijaga agar hubungan baik antara wakil tersebut dengan partisipan tidak terganggu.

3. Menjaga kerahasiaan identitas dan informasi dari partisipan

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan partisipan penelitian dan informasi yang di peroleh. Bisa saja terjadi informasi yang disampaikan oleh subyek atau informan penelitian mengganggu pihak lain. Ini artinya informan bisa diajukan ke pengadilan karena orang lain merasa terganggu, walau informasi tersebut benar.

4. Menentukan apakah penelitian dilakukan secara terbuka (overt research) atau rahasia (covert research)

Overt research artinya penelitian yang dilakukan secara terbuka untuk umum dan semua orang tahu siapa kita dan apa yang kita lakukan. Seorang peneliti tidak saja harus dan terbuka mengenai siapa dirinya dan apa yang dilakukan, tetapi terbuka juga bagi siapa yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian. Covert research artinya penelitian dilakukan secara rahasia dan tak seorang pun tahu bahwa kita adalah peneliti dan apa yang kita lakukan. (Siswanto, 2013).